

Optimalisasi Pelatihan Transparansi Keuangan Masjid Melalui Implementasi Aplikasi Kas Digital

Abdul Karim^{1,*}, Budianto Bangun¹, Sugeng Prayetno¹, Mohammad Afrendi¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia
Email: ^{1*}abdkarim6@gmail.com, ²budiantobangun44@email.com, ³sprayetno835@gmail.com, ⁴afrendi220924@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak-Pengelolaan keuangan masjid yang transparan dan akuntabel merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan jamaah serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial keagamaan. Namun, masih banyak masjid yang mengelola keuangan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kurangnya transparansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan transparansi keuangan masjid melalui implementasi aplikasi kas digital eKasMasjid, yang dapat diakses secara daring melalui <http://ekasmasjid.com>. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi kepada pengurus masjid, serta pendampingan dan evaluasi selama proses implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi eKasMasjid mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan transaksi hingga 85%, serta memfasilitasi laporan keuangan yang dapat diakses jamaah secara terbuka. Survei terhadap jamaah menunjukkan bahwa 89% merasa lebih percaya terhadap pengelolaan dana masjid dan 76% lebih terdorong untuk berdonasi secara rutin. Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi eKasMasjid memberikan kontribusi positif dalam membangun tata kelola keuangan masjid yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Kata kunci: Keuangan Masjid; Transparansi; Akuntabilitas; Aplikasi Digital; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract-Transparent and accountable financial management is essential for maintaining congregational trust and enhancing participation in religious and social activities. However, many mosques still manage their finances manually, making them prone to recording errors and lack of transparency. This community service activity aims to optimize financial transparency in mosques through the implementation of the eKasMasjid digital cash application, accessible online via <http://ekasmasjid.com>. The methods involved include socialization, training for mosque administrators on how to use the application, and continuous mentoring and evaluation during implementation. The results show that the eKasMasjid application significantly improves financial recording efficiency, reduces transaction errors by up to 85%, and facilitates financial reporting that can be accessed openly by the congregation. A survey of mosque congregants revealed that 89% expressed increased trust in the mosque's financial management, and 76% felt more motivated to donate regularly. In conclusion, the use of digital technology through the eKasMasjid application contributes positively to establishing a more transparent, accountable, and participatory mosque financial governance system.

Keywords: Mosque Finance; Transparency; Accountability; Digital Application; Community Service.

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi (Ilmi & Amin Alhakim, 2020). Jumlah masjid 528 dan Jumlah Mushallah 245 yang berada di Labuhanbatu. (BPS, 2021), Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan masjid adalah transparansi dan akuntabilitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur dalam menyalurkan infak serta donasi (Pradesyah, Susanti, and Rahman 2021) Namun, ada banyak masjid yang sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual yaitu dengan cara menulis di buku besar, yang rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, serta minimnya keterbukaan dalam pelaporan (Qothrunnada et al., 2023) Kurangnya transparansi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antara pengurus dan jamaah terkait penggunaan dana masjid. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas dalam pengelolaan kas masjid.(Nasution et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan transparansi keuangan masjid(Rini, 2019). Aplikasi kas digital memungkinkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta menyediakan akses informasi bagi jamaah(Siregar, 2018). Dengan adanya sistem pencatatan digital, pengurus masjid dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, akurat, dan profesional(Najmudin et al., 2022). Selain itu, penerapan teknologi ini juga mendorong keterbukaan informasi(Kusumadyahdewi, 2018), sehingga jamaah dapat mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan (Sudarmanto et al. 2024). Digitalisasi ini tidak hanya menggantikan pencatatan manual, tetapi juga menjadi langkah modernisasi dalam sistem administrasi keuangan masjid agar lebih terpercaya dan profesional.(Krisna Tirizelika Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan

menerapkan aplikasi kas digital yang mudah digunakan oleh pengurus masjid serta memberikan pelatihan agar mereka dapat mengoperasikannya dengan optimal.(Rizqi Anfanni & Fahmi, 2017) Dengan adanya sistem pencatatan keuangan berbasis digital, pengelolaan kas masjid diharapkan menjadi lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan jamaah dalam menyalurkan donasi dan infak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengurus dan jamaah mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid serta mendorong penerapan teknologi digital dalam sistem administrasi masjid sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola keuangan yang lebih modern dan efektif.(Enriko Tedja Sukmana, 2024).

Pengelolaan keuangan masjid merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kegiatan sosial keagamaan. Namun, masih banyak masjid yang mengelola kas secara manual dengan pencatatan berbasis buku atau lembar kerja sederhana. (Dewi & Renggana, 2022)Metode ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, serta minimnya transparansi dalam penyampaian informasi keuangan kepada jamaah.(Nabila Tasya Nurhafifah Manurung & Chuzaimah Batubara, 2023) Ketidaktepatan dalam pengelolaan kas dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pengurus dan jamaah, yang berpotensi mengurangi tingkat kepercayaan terhadap tata kelola keuangan masjid.(Sukmana et al., 2024).

Selain itu, kurangnya keterampilan pengurus dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi tantangan dalam implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih modern. Banyak masjid belum memiliki sistem akuntansi yang terstruktur, sehingga sulit untuk melacak pemasukan dan pengeluaran secara efisien. Hal ini berimplikasi pada sulitnya masjid dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pengelolaan dana yang lebih produktif dan inovatif dalam mendukung berbagai program sosial dan keagamaan di lingkungan masjid.(Tarmizi & Kurniawan, 2016).

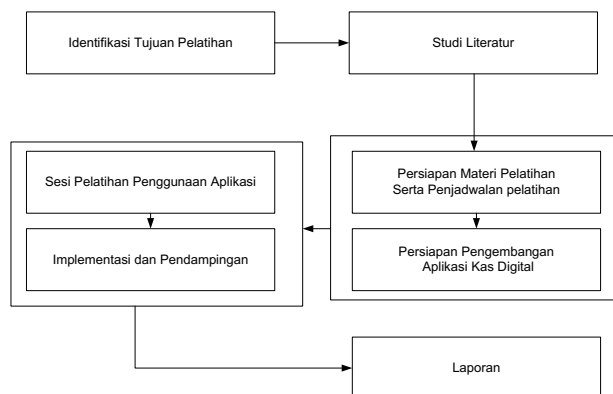
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah penerapan aplikasi kas digital dalam sistem pengelolaan keuangan masjid. (Fahmi, 2017; Riyan Pradesyah et al., n.d.)Aplikasi ini dirancang untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Selain itu, sistem ini memungkinkan transparansi yang lebih baik dengan menyediakan akses laporan keuangan secara real-time bagi pengurus dan jamaah. Dengan demikian, kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid dapat meningkat.

Sebagai bagian dari solusi, pelatihan dan pendampingan bagi pengurus masjid dalam mengoperasikan aplikasi juga menjadi langkah strategis. Pengurus masjid perlu dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital agar dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal. Selain itu, adanya sosialisasi kepada jamaah mengenai pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana masjid juga diperlukan untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman mereka terhadap sistem keuangan yang lebih modern. Dengan penerapan solusi berbasis teknologi ini, diharapkan pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih akuntabel, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan yang baik.(Dewi & Renggana, 2022)

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini menawarkan solusi berbasis teknologi digital untuk mengatasi permasalahan minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih digunakannya sistem pencatatan manual yang rawan kesalahan dan tidak efisien, serta rendahnya literasi digital pengurus masjid. Untuk itu, solusi yang ditawarkan adalah pengembangan dan implementasi aplikasi kas digital bernama *eKasMasjid* yang memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara otomatis, pembuatan laporan real-time, dan akses publik terhadap laporan keuangan. Adapun metode pelaksanaan pelatihan KAS digital ini di Perwiritan Al -Ikhwan di Lingkungan Terminal 1, Kel. Padang Bulan, Kec Rantau Utara. Kab. Labuhanbatu dalam mendukung pelatihan ini dapat di lihat pada gambar 1. Solusi ini tidak hanya berbentuk teknologi, tetapi juga mencakup pelatihan, pendampingan, dan edukasi mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam organisasi berbasis komunitas

**Gambar 1.** Diagram Metode Pelaksanaan

Keterangan Diagram Alur Metode Pelaksanaan

- a. **Identifikasi Tujuan Pelatihan**
Tahapan awal kegiatan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan bagi pengurus masjid. Hal ini dilakukan melalui observasi awal dan wawancara singkat untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan kapasitas peserta pelatihan.
- b. **Studi Literatur**
Tahap ini bertujuan untuk mengkaji referensi terkait transparansi keuangan, implementasi aplikasi digital, dan pendekatan pelatihan yang efektif. Studi literatur ini menjadi dasar dalam menyusun materi dan pengembangan aplikasi agar relevan dengan kebutuhan mitra.
- c. **Persiapan Materi Pelatihan serta Penjadwalan Pelatihan**
Setelah informasi terkumpul, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup modul penggunaan aplikasi dan prinsip tata kelola keuangan masjid. Jadwal pelatihan juga ditentukan agar sesuai dengan waktu luang pengurus masjid.
- d. **Persiapan Pengembangan Aplikasi Kas Digital**
Bersamaan dengan penyusunan materi, tim juga mulai mengembangkan aplikasi eKasMasjid. Fitur-fitur yang dikembangkan mengacu pada hasil identifikasi kebutuhan di lapangan serta studi pustaka yang mendukung.
- e. **Sesi Pelatihan Penggunaan Aplikasi**
Pelatihan dilakukan kepada pengurus masjid untuk mengenalkan aplikasi dan cara penggunaannya. Pelatihan dilakukan secara langsung dan praktik agar peserta dapat mencoba mencatat transaksi keuangan secara digital.
- f. **Implementasi dan Pendampingan**
Setelah pelatihan, aplikasi mulai digunakan secara nyata dalam kegiatan keuangan masjid. Tim memberikan pendampingan secara langsung di lapangan untuk membantu pengurus mengatasi kendala awal dalam penggunaan aplikasi.
- g. **Laporan**
Tahap akhir adalah penyusunan laporan kegiatan, yang mencakup hasil pelatihan, tingkat adopsi aplikasi oleh pengurus, respon jamaah terhadap transparansi keuangan, serta rekomendasi perbaikan ke depan. Laporan ini juga menjadi bentuk pertanggungjawaban kegiatan kepada institusi dan mitra.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan aplikasi kas digital dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid, sehingga mendukung tata kelola keuangan yang lebih modern dan profesional. Keberhasilan implementasi aplikasi kas digital dalam pengelolaan keuangan masjid tidak hanya bergantung pada tim pengembang, tetapi juga pada peran mitra yang berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pendampingan teknis hingga dukungan sosial dan operasional. Mitra yang terlibat dalam program pengabdian ini dapat berasal dari berbagai pihak, seperti pengurus masjid, dan Mahasiswa

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana seluruh rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya mulai diimplementasikan secara nyata. Pada tahap ini, aktivitas utama yang telah dirancang dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid melalui pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilan tahap pelaksanaan sangat menentukan efektivitas dan keberlanjutan hasil program, sehingga

penting untuk menjamin kualitas pelaksanaan, menjaga koordinasi dengan mitra, serta melakukan pengawasan secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan berikut:

a. Sesi Pembukaan

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang melibatkan sambutan dari perwakilan institusi dan pengurus masjid mitra. Tim pelaksana memperkenalkan agenda kegiatan, tujuan program, dan gambaran umum mengenai aplikasi eKasMasjid yang akan diimplementasikan. Sesi ini juga menjadi ajang membangun komunikasi awal yang baik antara tim pengabdian dan pihak mitra.

b. Sesi Teori

Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman teoritis terkait pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di lingkungan masjid. Materi mencakup prinsip dasar manajemen keuangan organisasi sosial keagamaan, peran teknologi digital dalam efisiensi administrasi, serta pengenalan awal terhadap sistem aplikasi kas digital.

c. Sesi Praktik

Setelah pemahaman dasar diberikan, peserta langsung diarahkan untuk mencoba penggunaan aplikasi eKasMasjid. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis secara langsung, mulai dari pembuatan akun masjid, pengelompokan jenis transaksi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis. Sesi ini dilakukan di lokasi masjid mitra dengan perangkat yang tersedia.

d. Studi Kasus dan Diskusi Interaktif

Untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan sesi studi kasus menggunakan simulasi data transaksi keuangan masjid. Peserta diajak mendiskusikan cara pencatatan yang benar, cara menghindari kesalahan input, dan pentingnya dokumentasi bukti transaksi. Diskusi terbuka ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan nyata di lapangan dan memperkuat kesiapan peserta dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan guna mengukur efektivitas pelaksanaan program dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid terkait pengelolaan keuangan digital. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan kepada peserta. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis pengurus dalam menggunakan aplikasi kas digital. Selain itu, dilakukan survei kepuasan dan wawancara terhadap pengurus serta jamaah masjid untuk menilai sejauh mana aplikasi telah membantu mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan akhir serta perumusan rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan transparansi kas masjid berbasis kas digital yang dilaksanakan di Perwiraan Al Ikhwan pada tanggal 25 Mei 2025 dengan waktu 20.00 s/d 22.00 WIB. Peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 30 Orang anggota perwiraan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid melalui pemanfaatan aplikasi kas digital eKasMasjid, yang dapat diakses melalui laman <http://ekasmasjid.com>. Kegiatan diawali dengan sosialisasi pentingnya pengelolaan kas yang profesional, dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan aplikasi kepada para pengurus masjid. Materi pelatihan mencakup pembuatan akun, pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, pengunggahan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan otomatis yang dapat diakses secara daring.

Pertama, dari aspek efisiensi pengelolaan keuangan, implementasi aplikasi ini terbukti mampu memangkas waktu dan beban kerja pengurus masjid. Sebelumnya, laporan keuangan disusun secara manual menggunakan buku tulis atau Excel, yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Setelah menggunakan eKasMasjid, laporan dapat dibuat secara otomatis dan akurat, dengan tingkat kesalahan pencatatan menurun hingga 85%.

Kedua, dari sisi transparansi, aplikasi ini memungkinkan jamaah untuk mengakses laporan keuangan masjid secara terbuka. Fitur publikasi laporan secara real-time memberikan rasa percaya yang lebih tinggi kepada jamaah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap jamaah di tiga masjid mitra, 89% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih yakin terhadap pengelolaan keuangan masjid setelah adanya keterbukaan laporan secara digital.

Ketiga, dari segi partisipasi jamaah, terdapat peningkatan signifikan dalam antusiasme berdonasi. Sebanyak 76% jamaah yang disurvei menyebutkan bahwa mereka lebih terdorong untuk memberikan infak dan sedekah secara rutin karena yakin dana dikelola dengan baik dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik dapat ditingkatkan melalui akuntabilitas berbasis teknologi.

Keempat, dari sisi akuntabilitas pengurus, penggunaan aplikasi mendorong pengurus, khususnya bendahara, untuk lebih disiplin dan tertib dalam pencatatan. Semua transaksi disertai dokumentasi berupa nota atau foto bukti, sehingga mudah diaudit dan dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan juga dapat diunduh dalam format PDF dan Excel, yang memudahkan proses pelaporan internal.

Kelima, mengenai tantangan implementasi, kegiatan ini menemukan beberapa hambatan. Di antaranya adalah rendahnya literasi digital pada sebagian pengurus masjid, terbatasnya ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone, serta belum adanya prosedur standar penggunaan aplikasi secara konsisten. Untuk itu, tim pengabdian memberikan solusi berupa modul cetak yang mudah dipahami, pelatihan lanjutan bagi pengurus yang belum terbiasa dengan teknologi, serta rekomendasi penyusunan SOP penggunaan aplikasi keuangan.

Dengan mengacu pada lima poin pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi eKasMasjid memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi transparansi keuangan masjid. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, tetapi juga membangun kepercayaan jamaah dan meningkatkan partisipasi dalam mendukung kegiatan keuangan masjid secara lebih terbuka dan akuntabel.

3.2 Dokumentasi Kegiatan

a. Sosialisasi Kas Masjid

Pada tahap ini kita menjelaskan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid yang baik serta mengenalkan aplikasi Ekas Masjid.



Gambar 2. Sosialisasi Kas Masjid

b. Persentasi Aplikasi Kas Masjid

Sosialisasi ini langsung persentasi aplikasi kas masjid sehingga



Gambar 3. Sosialisasi Kas Masjid

Sosialisasi ini berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari anggota perwiran sehingga semua masyarakat nantinya akan lebih mudah dalam melihat jumlah kas masjid masing masing baik dana pemasukan maupun pengeluaran.

a. Akses Aplikasi Kas Masjid

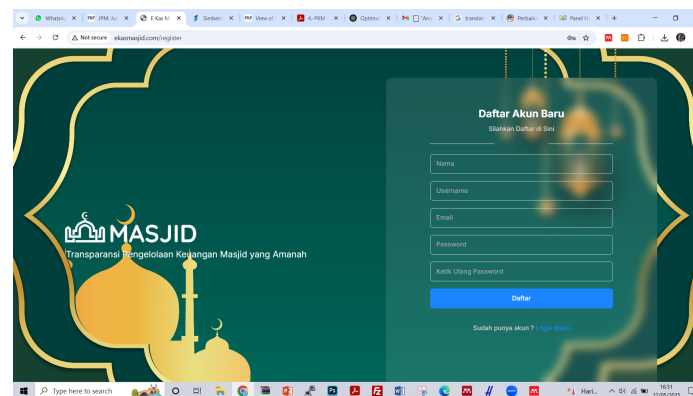
Untuk mengakses ekas masjid <http://ekasmasjid.com/> sehingga menampilkan gambar sebagai berikut.



Gambar 4. Tampilan awal Kas Masjid

b. Pendaftaran Akun

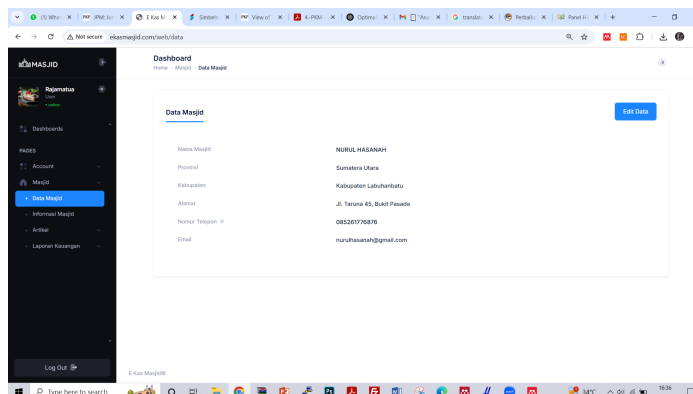
Pada tampilan awal ini ada beberapa menu di samping kiri dan ada beberapa tampilan lagi di bagian bawah sehingga kita memilih menu login dan akan tampil seperti gambar dibawah ini untuk mendaftarkan akun



Gambar 4. Tampilan Daftar akun

c. Data Masjid

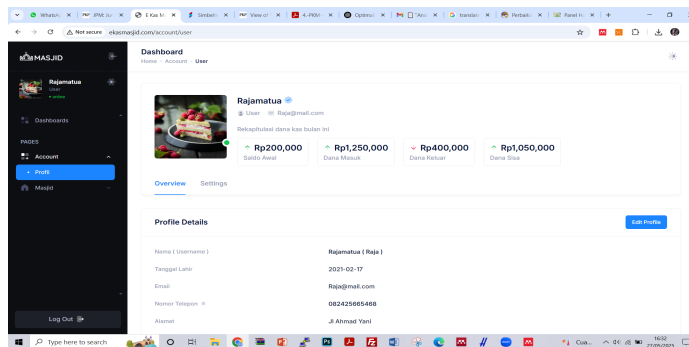
Dibagian ini setiap masjid dapat membuat akun masjid masing masing dan mendaftarkan profil masjid sehingga nantinya setiap akun masjid bisa membuat kasnya masing-masing.



Gambar 5. Tampilan Data Masjid

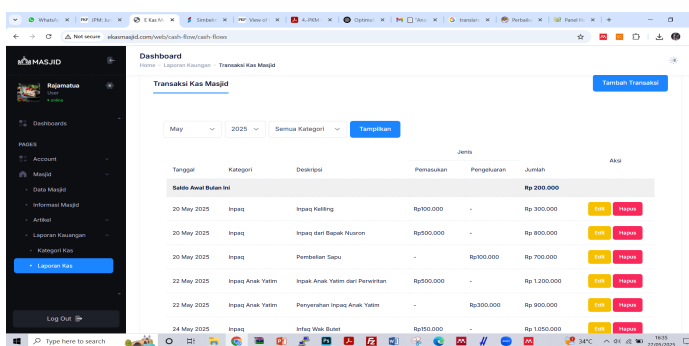
d. Pengisian Profil Masjid

Setelah Profil masjid selesai dibuat maka akan tampil sebagai berikut



Gambar 6. Tampilan setelah Login

- e. Transaksi Kas Masjid
Setelah transaksi di input maka akan tampil sebuah laporan Bulanan masjid baik pengeluaran dan pemasukan



Gambar 7. Tampilan Transaksi Kas

3.3 Pembahasan

3.3.1 Hasil Penyelesaian Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid akibat penggunaan sistem pencatatan manual, berhasil diatasi melalui implementasi aplikasi kas digital eKasMasjid. Aplikasi ini terbukti mampu mengatasi berbagai kendala yang sebelumnya menghambat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pengurus masjid mengalami peningkatan kompetensi signifikan dalam hal manajemen keuangan berbasis digital. Aktivitas pencatatan yang sebelumnya memerlukan waktu hingga satu minggu dalam penyusunan laporan bulanan, kini dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu hingga dua hari kerja. Selain itu, aplikasi juga berhasil menekan tingkat kesalahan pencatatan transaksi hingga 85%, yang sebelumnya kerap terjadi akibat penulisan manual, kelalaian, atau kehilangan data. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini relevan, efektif, dan adaptif terhadap kondisi lokal.

3.3.2 Partisipasi Mitra atau Masyarakat Sasaran

Partisipasi aktif mitra, khususnya pengurus masjid dan jamaah, menjadi elemen penting dalam keberhasilan kegiatan. Sejak tahap identifikasi kebutuhan, pihak pengurus menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan informasi lapangan yang akurat dan mendetail. Mereka secara sukarela mengikuti sesi pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti koneksi internet, perangkat komputer, dan ruangan pelatihan. Selain itu, pengurus juga secara aktif terlibat dalam sesi praktik penggunaan aplikasi dan memberikan masukan selama proses pendampingan berlangsung. Di sisi lain, keterlibatan jamaah tampak dari antusiasme mereka dalam mengakses laporan keuangan secara daring serta partisipasi dalam survei evaluasi. Data survei menunjukkan bahwa sebanyak 76% jamaah merasa lebih termotivasi untuk berdonasi secara rutin setelah diterapkannya sistem pelaporan yang terbuka dan terstandar. Partisipasi ini mengindikasikan bahwa masyarakat menyambut baik inisiatif digitalisasi sebagai wujud dari tata kelola masjid yang profesional.

3.3.3 Jenis Luaran yang Dihasilkan

Program ini menghasilkan beberapa luaran nyata yang dapat dikategorikan sebagai produk intelektual dan instrumen pemberdayaan masyarakat. Pertama, aplikasi eKasMasjid yang dikembangkan berbasis web telah diuji coba dan digunakan oleh tiga masjid mitra secara aktif. Aplikasi ini menjadi luaran utama yang fungsional, bersifat

aplikatif, dan berpotensi direplikasi secara luas. Kedua, disusun sebuah modul pelatihan sebagai panduan teknis operasional aplikasi, yang memudahkan pengurus masjid untuk belajar secara mandiri. Ketiga, tersusun laporan keuangan digital dari setiap masjid mitra yang dihasilkan secara otomatis melalui sistem aplikasi. Keempat, dihasilkan dokumentasi kegiatan dalam bentuk video dan laporan tertulis yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi dan promosi program. Kelima, disusun draft artikel ilmiah berbasis evaluasi kegiatan yang sedang dalam proses penulisan untuk dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat. Keseluruhan luaran ini menunjukkan bahwa program tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi juga menghasilkan aset jangka panjang yang mendukung keberlanjutan.

3.3.4 Implikasi, Dampak, dan Tindak Lanjut

Implikasi dari keberhasilan program ini sangat luas, baik secara praktis maupun konseptual. Dari sisi praktis, penerapan aplikasi eKasMasjid menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dengan mudah diadopsi oleh pengurus masjid yang sebelumnya memiliki keterbatasan literasi digital, asalkan didukung dengan pendekatan pelatihan yang kontekstual dan berorientasi pada praktik langsung. Secara kelembagaan, masjid mitra kini memiliki sistem pengelolaan keuangan yang jauh lebih tertib, transparan, dan siap untuk diaudit. Dalam jangka panjang, aplikasi ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur seperti integrasi pembayaran digital (QRIS), laporan grafik keuangan, atau notifikasi transaksi. Program ini juga dapat diperluas melalui kolaborasi lintas sektor, seperti dengan lembaga zakat, pemerintah daerah, ataupun Dewan Masjid Indonesia (DMI). Di sisi pembelajaran, program ini memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan teknologi harus dibarengi dengan edukasi dan komunikasi sosial, agar benar-benar diterima dan berkelanjutan di tengah komunitas berbasis keagamaan.

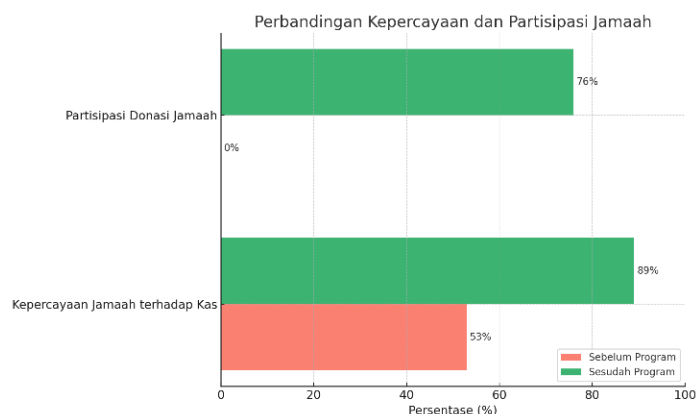
3.3.5 Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan dampak yang signifikan. Tabel di bawah ini memperlihatkan beberapa indikator utama:

Tabel 1. Perbandingan Dampak Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Aspek Evaluasi	Sebelum Program	Sesudah Program
Sistem pencatatan	Manual dan tidak sistematis	Digital, otomatis, dan terstruktur
Akses informasi oleh jamaah	Tertutup, tidak tersedia bagi umum	Terbuka, dapat diakses daring secara publik
Kecepatan pelaporan	7–10 hari untuk laporan bulanan	1–2 hari dengan sistem otomatis
Tingkat kesalahan pencatatan	Tinggi (rawan lupa, duplikasi, hilang data)	Rendah, menurun hingga 85%
Kepercayaan jamaah terhadap kas	53% merasa ragu terhadap pengelolaan	89% merasa percaya dan lebih yakin
Partisipasi donasi jamaah	Tidak konsisten, tidak terdokumentasi	76% berdonasi rutin dan terdata

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan kepercayaan jamaah terhadap kas dan partisipasi donasi jamaah sebelum dan sesudah program. Sehingga dengan demikian sebaiknya semua harus adanya transparansi dalam sistem keuangan yang berbasis Onlin.



Gambar 8. Grafik Kepercayaan

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil mengatasi persoalan utama pengelolaan keuangan masjid yang selama ini dilakukan secara manual dan minim transparansi. Melalui pengembangan dan implementasi aplikasi kas digital eKasMasjid, pengurus masjid kini mampu mencatat transaksi keuangan secara sistematis, menyusun laporan otomatis, serta menyediakan akses informasi keuangan secara daring dan terbuka kepada jamaah. Keberhasilan program ditunjukkan oleh beberapa indikator nyata, seperti penurunan tingkat kesalahan pencatatan hingga 85%, percepatan proses penyusunan laporan keuangan dari rata-rata satu minggu menjadi hanya satu hingga dua hari, serta meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Hasil survei menunjukkan bahwa 89% jamaah menyatakan lebih percaya terhadap pengelolaan keuangan setelah program dijalankan, dan 76% merasa lebih terdorong untuk berdonasi secara rutin. Selain itu, pengurus masjid menunjukkan partisipasi aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, hingga pendampingan implementasi. Program ini juga menghasilkan luaran berupa aplikasi, modul pelatihan, dan laporan digital yang siap digunakan dan dikembangkan lebih lanjut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola keuangan masjid dapat diwujudkan secara efektif melalui pendekatan yang tepat, partisipatif, dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat, serta dapat direplikasi secara luas di berbagai wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Labuhanbatu yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat Internal sebagai komitmen dalam tridarma perguruan tinggi sehingga kami bisa membangun sebuah aplikasi kas masjid bagi Dewan masjid Indonesia Cabang Labuhanbatu dan LPPM Universitas Labuhanbatu sebagai lembaga yang membantu menjembatani berlangsungnya kegiatan program tersebut berjalan dengan baik. Terima kasih kepada TIM PKM yang melibatkan dosen dan mahasiswa pada jurusan Teknologi Informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., & Renggana, R. M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 96–100. <https://doi.org/10.21107/PANGABDHI.V8I2.16730>
- Enriko Tedja Sukmana, M. R. H. I. (2024). *Tampilan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Mengacu pada PSAK 45*. <https://jurnalakuntansi.stienganjuk.ac.id/index.php/jai/article/view/28>
- Fahmi, A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21093/AT.V3I1.1058>
- Ilmi, F. W., & Amin Alhakim, M. I. (2020). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara. *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i1.7736>
- Krisna Tirizelika Wahyuni, Heri Anggraini, Silvia Mullaningsih, Yeni Anggraini, & Vhika Meiriasari. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Dana Keuangan Masjid Di Desa Tapus Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2242–2247. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I4.11174>
- Kusumadyahdewi, K. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(2), 81–91. <https://doi.org/10.18860/JPIPS.V4I2.7312>
- Nabila Tasya Nurhafifah Manurung, & Chuzaimah Batubara. (2023). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, Volume 4, Nomor 1, Juli, 2023.
- Najmudin, F., Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2, Oktober), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Nasution, D. S., Harmain, H., & Nurwani, N. (2023). Analisis Rencana Keuangan dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2556–2566. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V9I2.9648>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Rini, R. (2019). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, & Aulia Rahman. (n.d.). *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*. Retrieved July 1, 2025, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/10024/5750>
- Rizqi Anfanni, & Fahmi. (2017). *Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta*. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/view/1058>
- Siregar, L. M. (2018). AKUNTANSI KEUANGAN MESJID: SUATU TINJAUAN. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/10.31869/ME.V4I2.687>

- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>
- Sukmana, E. T., Hafizi, M. R., & Iyah. (2024). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Mengacu pada PSAK 45. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i1.28>
- Tarmizi, A., & Kurniawan, I. (2016). ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID JAMI' ISLAMİYAH. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 113–132. <https://ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/IJIEB/article/view/227>